

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Broiler adalah salah satu komoditas peternakan yang potensial untuk dikembangkan. Broiler memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan daging sebagai sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari produksi daging broiler di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3.426.042,0 ton yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3.219.117,0 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Daging broiler merupakan alternatif sumber protein hewani karena memiliki harga yang terjangkau dan mengandung gizi yang cukup baik serta banyak disukai oleh masyarakat, broiler juga dapat diandalkan sebagai penghasil daging yang baik karena memiliki siklus produksi yang relatif pendek. Astuti dkk. (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan broiler sangat cepat, dengan pertambahan bobot badan yang tinggi dalam waktu relatif singkat yaitu sekitar 4-5 minggu dengan bobot panen 1,5-2 kg/ekor.

Seiring berkembangnya teknologi, kuantitas dan kualitas produksi broiler juga semakin ditingkatkan. Peningkatan produksi broiler tercermin dari semakin baiknya performa seperti pertambahan bobot badan yang tinggi, konversi ransum dan deplesi yang rendah. Selain peningkatan produksi yang lebih baik, broiler juga sangat peka terhadap lingkungan sehingga broiler mudah terserang stres (Tamalludin, 2018). Kondisi stres ini menjadi suatu permasalahan untuk mencapai produktivitas broiler yang optimal.

Pada pemeliharaan broiler salah satu yang berkaitan dengan kondisi lingkungan yaitu perkandang. Kandang merupakan tempat tinggal dan

beraktivitas bagi ternak, sehingga kenyamanan kandang berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas ternak. Fungsi utama dari pembuatan kandang adalah memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panas sinar matahari, hujan, angin, udara dingin dan untuk mencegah gangguan seperti predator (Susanti, 2016). Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan dalam pemberian ransum dan minum serta pengawasan terhadap ternak yang sehat dan sakit (Rasyaf, 2011). Secara umum tipe kandang yang digunakan pada pemeliharaan broiler di Indonesia ada dua macam, yaitu kandang tertutup dan kandang terbuka (Sarjana, 2007).

Kandang tertutup merupakan salah satu inovasi teknologi pada kandang untuk menghadapi perubahan cuaca yang cukup ekstrim. Kandang tertutup dapat meminimalisir pengaruh buruk dari lingkungan atau perubahan iklim di luar kandang. Tujuan penggunaan kandang tertutup adalah menciptakan iklim mikro yang terkendali di dalam kandang, meningkatkan produktivitas ternak, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan (Sujana dkk., 2011). Kelebihan kandang tertutup adalah kapasitas tampung broiler lebih besar, lebih terjaga dari gangguan luar seperti fisik, cuaca dan serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman lebih bagus dan ransum lebih efisien, sedangkan kelemahan dari kandang tertutup adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang tinggi serta memerlukan penguasaan teknologi yang baik (Susanti, 2016).

Kandang terbuka merupakan kandang konvensional yang banyak digunakan Indonesia. Kandang terbuka tidak membutuhkan penguasaan teknologi yang rumit dalam pengoperasiannya (Tamalludin, 2012). Kelebihan dari kandang

terbuka adalah biaya pembangunan dan operasional yang cukup murah sedangkan kelemahan kandang terbuka yaitu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan luar seperti panas matahari, kelembapan udara dan angin, selain itu kandang terbuka dapat menimbulkan respon yang buruk ketika kondisi cuaca buruk (Susanti, 2016). Sujana dkk. (2011) menyatakan bahwa pada kondisi suhu dan kelembapan kandang yang tidak mendukung, dapat mengakibatkan turunnya produksi dan tingginya angka kematian broiler.

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu daerah sentral peternakan broiler di Sumatera Barat. Pada tahun 2021 populasi broiler di Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai 12.547.240 ekor dan menjadi kabupaten dengan populasi broiler terbanyak di Provinsi Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022). Pada umumnya peternak broiler di Kabupaten Lima Puluh Kota bermitra dengan perusahaan. Peternak bergabung dengan perusahaan agar lebih mudah dalam penyediaan sarana produksi seperti bibit, ransum dan obat-obatan serta terjamin dalam pemasaran ternak. Salah satu perusahaan kemitraan broiler yang sedang berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu PT Karya Semangat Mandiri.

PT Karya Semangat Mandiri (KSM) adalah perusahaan kemitraan yang bergerak di peternakan broiler. PT KSM merupakan anak dari PT Charoen Pokphand Indonesia. PT KSM berdiri di Medan pada tahun 2007. Ada beberapa peternakan yang bermitra dengan PT KSM diantaranya peternakan Rahmi Putri dan Biang Paras. PT KSM menggunakan bentuk kemitraan dengan pola inti-plasma yaitu perusahaan inti akan bertanggung jawab menyediakan sarana produksi (bibit, ransum dan obat-obatan), bimbingan teknis pemeliharaan serta

memasarkan hasil produksi, sedangkan peternakan plasma menyediakan kandang dan petugas kandang. Perusahaan inti juga membantu menyediakan fasilitas bantuan permodalan kepada peternak plasma yang potensial untuk membangun kandang lebih modern agar mendapatkan produksi yang optimal.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Performa Broiler Pada Sistem Kandang Tertutup dan Terbuka di Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus di Peternakan Plasma Rahmi Putri dan Biang Paras)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan performa broiler pada sistem kandang tertutup dan terbuka di Kabupaten Lima Puluh Kota (studi kasus di peternakan plasma Rahmi Putri dan Biang Paras)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan performa broiler pada sistem kandang tertutup dan terbuka di Kabupaten Lima Puluh Kota (studi kasus di peternakan plasma Rahmi Putri dan Biang Paras).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui performa broiler pada sistem kandang tertutup dan terbuka serta bagi peternak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan kandang broiler yang efektif.

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Performa broiler pada sistem kandang tertutup lebih baik dari sistem kandang terbuka.

